

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk melakukan sebuah penelitian, diperlukan cara yang tepat sebagai strategi penelitian, sehingga penelitian dapat mencapai sasaran berupa jawaban dari masalah yang hendak diteliti. Menurut Abdurrahmat Fathoni (2006: 99), “Metode penelitian adalah cara kerja yang digunakan dalam melakukan suatu penelitian”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian pre-experimental design dengan desain one-shot case study. Metode penelitian eksperimen merupakan metode percobaan untuk mempelajari pengaruh dari variabel tertentu terhadap variabel yang lain, melalui uji coba dalam kondisi khusus yang sengaja diciptakan (Abdurrahmat Fathoni, 2006: 99).

Metode penelitian eksperimen dimaksudkan untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab-akibat dengan cara mengekspos satu atau lebih kelompok eksperimental dan satu atau lebih kondisi eksperimen. Metode pre-experimental design belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel terikat. Sugiyono (2012: 109) mengelompokkan tiga jenis desain penelitian yang lazim digunakan pada metode pre-experimental design, yakni one-shot case study, one-group pretest-posttest design, dan intact-group comparison.

Penelitian ini menggunakan desain one-shot case study. Dalam penelitian ini, tak ada kelompok kontrol dan siswa diberi perlakuan khusus atau pengajaran selama beberapa waktu (tanda X). Subjek dalam penelitian ini akan mendapatkan perlakuan (treatment) yaitu penggunaan media modifikasi peralatan atletik menggunakan kardus sebagai tiang dan mistar dan spons/busa/ foam bekas yang dijadikan sebagai matras. Kemudian siswa diberi tes yang terkait dengan perlakuan/pengajaran yang diberikan (tanda T).

Subjek	<i>Treatment</i>	Test
1 kelompok	X	T

Keterangan :

X : *Treatment* atau perlakuan dengan menggunakan media modifikasi peralatan atletik lompat tinggi

Y : Test setelah diberikan perlakuan (*treatment*).

3.3 Lokasi, Populasi, dan Sample Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 2 Pandeglang yang beralamat di jalan JL. Pendidikan No. 41, Karaton, Kecamatan. Majasari, Kabupaten. Pandeglang Provinsi. Banten. Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian ini karena SMAN 2 Pandeglang belum memiliki peralatan lompat tinggi yang memadai dan menurut pengamatan saya di SMAN 2 Pandeglang kebanyakn sisiwa tidak berani atau tidak percaya diri ketika melakukan lompatan dan sering terjadi resiko cidera pada siswa kelas IX SMAN 2 Pandeglang pada saat melakukan gerakan lompat tinggi.

3.3.2 Populasi Penelitian

Populasi merupakan kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya. Sampel adalah proses penaikan subjek, gejala, objek yang ada pada populasi. Sampel dimaksudkan untuk menggambarkan karakteristik dari suatu populasi, maka teknik sampling membutuhkan perhatian yang seksama untuk mendapatkan hasil yang representative. Sampel yang representative harus mencerminkan semua unsur dalam populasi secara proposional.

Populasi Menurut Sugiyono (2013: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau

subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Dalam penelitian ini yang menjadi populasinya adalah siswa kelas XI SMAN 2 Pandeglang yang berjumlah 400 orang siswa.

3.3.3 Sample Penelitian

Menurut ahli, Sugiarto dalam bukunya Teknik Sampling menjelaskan bahwa: “Sampel adalah sebagian anggota dari populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasinya (2003:2)”

Menurut Sugiyono (2013: 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan untuk teknik samplingnya peneliti menggunakan metode Purposive Sampling, dimana menurut Satibi dalam bukunya yang berjudul Teknik Penulisan Skripsi, Tesis & Disertasi, adalah: “Purposive Sampling biasa juga dikenal dengan istilah bertujuan. Artinya, penggunaan teknik sampling tersebut ditujukan pada tujuan tertentu sesuai dengan fokus penelitian yang dikaji (2009:92)”

Dalam teknik ini, siapa yang akan diambil sebagai anggota sampel diserahkan pada pertimbangan pengumpul data yang menurutnya sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Jadi, pengumpulan data yang telah diberi penjelasan oleh peneliti akan mengambil siapa saja yang menurut pertimbangannya sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Sampel yang dimaksud untuk menggambarkan karakteristik dari suatu populasi, maka teknik sampling membutuhkan perhatian yang seksama agar didapat hasil yang representatif.

Purposive Sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dimana pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara khusus hanya pada siswa kelas XI SMAN 2 Pandeglang 11 responden.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:137) Metode yang digunakan untuk pengambilan data dalam penelitian ini adalah *Interview* (wawancara), *Kuisisioner* (angket), *Observasi* (pengamatan) dan gabungan ketiganya. Angket digunakan untuk mengetahui pendapat responden atau siswa terhadap media pembelajaran atletik lompat tinggi dengan peralatan yang dimodifikasi. *Observasi* digunakan untuk melihat kebutuhan yang diperlukan di lapangan.

1. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Lexy J. Meleong, 2010: 186). Ciri utama wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi. Melalui wawancara inilah peneliti menggali data, informasi, dan kerangka keterangan dari subyek penelitian. Teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara bebas terpimpin, artinya pertanyaan yang dilontarkan tidak terpaku pada pedoman wawancara dan dapat diperdalam maupun dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan. Wawancara dilakukan kepada ahli media mengenai kajian desain, media pembelajaran dan pembelajaran penjias.
2. Sugiyono (2017:143) bahwa angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis oleh responden untuk dijawabnya. Berdasarkan bentuknya, angket dapat berbentuk terbuka dan tertutup Dalam penelitian ini yang digunakan adalah angket tertutup dan terbuka. Angket tertutup diberikan kepada ahli media pembelajaran untuk menilai media pembelajaran yang dikembangkan, sedangkan angket terbuka diberikan kepada siswa dalam memberikan komentar dan penilaian terhadap media pembelajaran yang dikembangkan.
3. Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, *observasi* merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. *Observasi* diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara langsung serta sistematis terhadap gejala-gejala yang

tampak pada objek penelitian. *Observasi* pada penelitian ini digunakan untuk analisis kebutuhan lapangan sebelum diadakannya penelitian.

4. Tes merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan memberikan pernyataan kepada subjek yang diteliti (Sugiyono, 2016: 208). Tes ini diberikan ketika uji coba lapangan untuk mengetahui proses pembelajaran siswa dengan menggunakan peralatan modifikasi atletik pada pembelajaran lompat tinggi.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2013:102).

1. Angket

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner/angket untuk mengumpulkan data. Riduwan (2013: 25) menyatakan bahwa angket (*Questionnaire*) adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respon (responden) sesuai dengan permintaan pengguna.

Berikut adalah angket yang digunakan dalam penelitian ini.

1) Angket untuk Ahli Media

Angket ini digunakan untuk menilai kualitas produk yang dikembangkan. Berikut kisi-kisi angket penilaian ahli media ditinjau dari kriteria berupa bentuk media, kualitas media, dan fungsi media dapat dilihat pada tabel.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Angket Validasi Ahli Media

No	Aspek	Indikator	No item
1.	Bentuk Media	- Bentuk, Tampilan, dan Ukuran alat - Susunan dan pemilihan jenis alat	1,2,3,4, dan 5
2.	Kualitas Media	- Alat yang digunakan dan sederhana - Kemudahan dan penggunaan alat	6,7,8,9, dan 10
3.	Fungsi Media	- Konsep belajar dan alat yang disajikan - Percaya diri dan meminimalisir cedera	11,12,13,14, dan 15

2) Angket untuk respon siswa

Angket respon siswa untuk memperoleh penilaian siswa terhadap alat peraga yang akan dikembangkan. Berikut kisi-kisi respon siswa terhadap alat peraga yang dikembangkan ditinjau dari kriteria aspek pembelajaran, bentuk media, kualitas media, dan fungsi media dapat dilihat pada table.

Table 3.2 Kisi-Kisi Angket Respon Siswa

No	Aspek	Indikator	No item
1.	Bentuk Media	- Bentuk, Tampilan, dan Ukuran alat - Susunan dan pemilihan jenis alat	1,2,3,4, dan 5
2.	Kualitas Media	- Alat yang digunakan - Kemudahan dan pembuatan alat	6,7,8,9, dan 10
3.	Fungsi Media	- Konsep belajar - Alat yang disajikan	11,12,13,14, dan 15

Angket kelayakan peralatan modifikasi atletik dalam pembelajaran lompat tinggi ini diperoleh dari ahli media dan respon siswa dalam mengevaluasi produk yang dikembangkan. Penilaian kelayakan alat peraga ini menggunakan skala Likert dengan lima alternatif jawaban yang digunakan pada penelitian yaitu:

Table 3.3 Ketentuan Pemberian Skor

Kriteria	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Eko Putro Widoyoko (2015: 109)

Pada angket ini tidak menggunakan pernyataan negatif, karena angket ini digunakan untuk mengukur kelayakan alat peraga. Di dalam angket juga terdapat kolom saran. Tujuan pemberian saran dalam angket untuk memperbaiki mutu peralatan modifikasi atletik pada pembelajaran lompat tinggi di SMAN 2 Pandeglang.

2. Tes

Pada penelitian ini peneliti juga menggunakan tes untuk mengukur tingkat efektifitas alat peraga yang dikembangkan. Bentuk tes yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk tes perbuatan atau tes praktik adalah tes yang menuntut jawaban peserta didik dalam bentuk perilaku, tindakan atau perbuatan.

Lebih jauh Stignis (1994) mengemukakan “ tes tindakan adalah suatu bentuk tes yang peserta didiknya diminta untuk melakukan kegiatan khusus dibawah pengawasan penguji yang akan mengobservasi penampilannya dan membuat keputusan tentang kualitas hasil belajar yang didemonstrasikan.”

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yang memaparkan hasil pengembangan produk yang berupa modifikasi peralatan atletik lompat tinggi yaitu langkah-langkah operasional dalam mengembangkan media pembelajaran modifikasi peralatan atletik lompat tinggi dan menguji tingkat kelayakan produk untuk diimplementasikan pada mata pelajaran penjas.

Data yang diperoleh melalui instrumen penilaian pada saat uji coba dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif kualitatif. Dengan cara ini diharapkan dapat mempermudah memahami data untuk proses selanjutnya. Hasil analisis data digunakan sebagai dasar untuk merevisi produk media yang dikembangkan. Data mengenai pendapat atau tanggapan peserta didik yang terkumpul melalui angket dianalisis dengan statistik deskriptif.

Hasil angket dianalisis dengan kriteria sebagai berikut:

Tablel 3.4 Katagori Sekala Likert

Penilaian	Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	2
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Data yang terkumpul diproses dengan cara dijumlahkan, dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh persentase (Arikunto, 1996: 244), atau dapat ditulis dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Presentase Kelayakan (\%)} = \frac{\text{sekor yang diobserfasi}}{\text{skor yang diharapkan}} \times 100\%$$

Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif yang diungkapkan dalam distribusi skor dan persentase terhadap kategori skala penilaian yang telah ditentukan. Setelah penyajian dalam bentuk persentase, langkah selanjutnya mendeskriptifkan dan mengambil kesimpulan tentang masing-masing indikator.

Kesesuaian aspek dalam pengembangan bahan ajar dan media pembelajaran dapat menggunakan tabel berikut:

Table 3.5 Skala Presentase

Presentase Pencapaian	Interpretase
80,01 % - 100 %	Sangat Setuju
60,01 % - 80 %	Setuju
40,01 % - 60 %	Kurang Setuju
20,01 % - 40 %	Tidak Setuju
0 – 20 %	Sangat Tidak Setuju

Sumber: Suharsimi Arikunto (1996: 244)

Pada tabel 5 di atas disebutkan presentase pencapaian, skala nilai, dan interpretasi. Untuk mengetahui kelayakan digunakan tabel 5 di atas sebagai acuan penilaian data yang dihasilkan dari validasi ahli media pembelajaran.